

# Pengaruh Bahan Pustaka dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ipung Pramita Inkasari✉  
Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

✉ Corresponding author  
[ [ekasuryacendekia.esc@gmail.com](mailto:ekasuryacendekia.esc@gmail.com) ]

## Abstrak

Bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah serta media pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Bahan pustaka dan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kualitas dan prestasi belajar siswa masih membutuhkan klarifikasi lebih mendalam. Kajian tentang hubungan kedua variabel tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik karena secara bersama-sama akan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1). menganalisis pengaruh bahan pustaka terhadap prestasi belajar 2). menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar, 3). menganalisis pengaruh bahan pustaka dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Analisis data digunakan dengan regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Gugus 03 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dengan sampel penelitian siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Variabel bahan pustaka memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, selain itu bahan pustaka juga mempengaruhi prestasi belajar siswa 2). Variabel media pembelajaran mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa, selain itu media pembelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. 3) Variabel bahan pustaka dan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

**Kata Kunci:** *Bahan Pustaka, Media Pembelajaran, Prestasi Belajar*

## Abstract

Library materials in the school library and learning media prepared by teachers. Library materials and learning media have an influence on the quality and achievement of student learning still need further clarification. The study of the relationship between the two variables is expected to provide better information because together they will improve student learning achievement. This study aims to 1). analyze the influence of library materials on learning achievement 2). analyze the influence of learning media on learning achievement, 3). analyze the influence of library materials and learning media on learning achievement. This study is a quantitative study using a descriptive correlational method. Data analysis was used with multiple linear regression. The population of this study was elementary school students in Cluster 03, Sambeng District, Lamongan Regency with a sample of grade IV students in the even semester of the 2018/2019 academic year. The results of the study showed that: 1). The library material variable has a relationship with student learning achievement, in addition, library materials also affect student learning achievement 2). The learning media variable has a relationship with student learning achievement, in addition, learning media also affects learning achievement. 3) The library material and learning media variables together affect learning achievement.

**Keyword:** *Library Materials, Learning Media, Learning Achievements.*

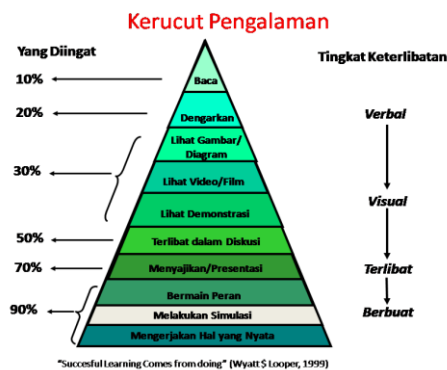
## PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber literasi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajarnya, karena di perpustakaan dapat ditemukan berbagai koleksi buku, majalah, jurnal, karya tulis, dan lain sebagainya. Selain itu, perpustakaan yang ada, baik itu perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan kantor, maupun perpustakaan daerah, dapat berkembang tidak hanya sebagai tempat mencari buku atau hanya berhenti pada aspek edukatif saja, tetapi dapat juga meluas ke aspek rekreatif dan berbagai layanan jasa lainnya (Mosleh et al., 2020). Literatur yang ada di perpustakaan selain sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan program perpustakaan. Ketersediaan dan kualitas koleksi yang ada di perpustakaan harus senantiasa diisi dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat, sehingga kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang dituntut pun terus berubah dan bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Kewajiban perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya, selain melengkapi koleksi literatur yang ada, perpustakaan juga dituntut untuk memberikan layanan yang memudahkan para pemustakanya untuk mendapatkan koleksi yang diinginkan (Garii & Rule, 2009). Capaian belajar berupa nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan guru saat evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai capaian belajar siswa (Boekaerts & Corno, 2005). Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat terwujud dari keberhasilan belajar siswa, dan keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar diri masing-masing individu. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil/prestasi yang diinginkan, mereka akan selalu siap berkompetisi sebagai tolak ukur keunggulannya.

Kembali lagi pada realitas yang ada terkait peran perpustakaan dan sekolah yang mewadahi perpustakaan masih kurang, bahkan cenderung kurang mendapat perhatian dalam konteks pengelolaan organisasi, manajemen, bahkan dalam ranah citra, padahal secara teoritis perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam membantu mendorong prestasi siswa (Kahn, 2020). Dan juga dalam ranah realitas empirik telah terbukti bahwa peran, fungsi dan kegunaan perpustakaan sekolah tidak dapat dilepaskan dari capaian proses pendidikan di beberapa lembaga formal termasuk sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan berbagai hal di atas, penelitian ini menjadi latar belakang untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “pengaruh bahan pustaka dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar.” Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah terhadap objek penelitian, yaitu: pengaruh bahan pustaka dan media pembelajaran

Bahan pustaka adalah segala sesuatu yang memuat informasi serta disimpan dan disajikan oleh perpustakaan (Kolopita et al., 2022). Sedangkan berdasarkan KBBI, perpustakaan sendiri adalah buku. Jadi dapat diketahui dari ketiga penjelasan di atas bahwa bahan pustaka adalah sesuatu yang harus dan selalu ada serta tersedia di perpustakaan. Bahan pustaka juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu bahan pustaka tercetak dan bahan pustaka rekam. Jenis bahan pustaka dapat dilihat dari cara penerbitan dan penyajiannya, berikut penjelasannya: Bahan pustaka tercetak meliputi buku (monografi), monografi berseri/terbitan berseri (Arrimada et al., 2021; Carpenter et al., 2020). Bahan pustaka tidak tercetak meliputi film strip, transparansi, audio, video, cakram, piringan hitam, dan lain sebagainya serta bahan pustaka dalam bentuk mikro, seperti mikrofilm dan mikrofis. Sedangkan bahan pustaka juga dapat dibagi lagi berdasarkan tingkat ketajaman analisisnya, yaitu koleksi primer/pustaka, yaitu karya tulis asli yang berisi kajian tentang teori-teori baru, penjelasan tentang suatu gagasan dalam berbagai bidang (Stipek & Gralinski, 1996; Zaccoletti et al., 2019). Koleksi primer ini berupa artikel majalah ilmiah, laporan penelitian, jurnal, paten, disertasi, tesis, standar, makalah seminar, prosiding, dan lain-lain. Koleksi/pustaka sekunder, yaitu koleksi yang memuat berbagai informasi yang berkaitan dengan pustaka primer. Pustaka sekunder memuat ringkasan dan indeks dari pustaka primer, jadi dengan kata lain, pustaka sekunder tidak sama dengan pustaka primer yang memuat teori, gagasan, bahkan penelitian, tetapi pustaka sekunder merupakan bentuk ringkasan atau rangkuman dari materi yang ada dalam pustaka primer sehingga koleksi sekunder dianggap sebagai koleksi

rujukan (Laxman, 2010; Sharov et al., 2019). Beberapa contoh pustaka sekunder adalah kamus, ensiklopedia, tesaurus, direktori, majalah abstrak, majalah indeks, bibliografi, berbagai pustaka, pangkalan data, dan lain-lain. Dan koleksi/pustaka tersier, yaitu pustaka yang memuat informasi yang menjadi petunjuk untuk memperoleh pustaka sekunder. Bibliografi dari bibliografi sekunder, direktori dari direktori sekunder, merupakan beberapa contoh pustaka tersier. Media pembelajaran merupakan proses perancangan, penciptaan, dan penyempurnaan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang berisi maksud pengajaran dari pengirim/guru/instruktur kepada penerima/siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Agar pembelajaran menjadi sempurna, maka kita harus mengacu pada kerucut pengalaman Dale.



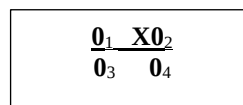
Gambar 1. Kerucut Pengalaman

Dasar dari kerucut pengalaman Dale ini adalah menggambarkan kenyataan secara langsung sebagai suatu pengalaman yang baru pertama kali kita jumpai. Seperti halnya dasar kerucut pengalaman ini, dimana dalam hal ini masih sangat nyata. Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan cara memegang, merasakan atau mencium langsung materi pelajaran (Pearman et al., 2020; Plummer et al., 2021). Dapat dicontohkan bahwa pembelajaran di kelas jika anak hanya disuguhkan dengan media visual atau audio saja, stimulasi anak terhadap pelajaran masih kurang optimal jika dalam pembelajaran anak disuguhkan dengan media audio visual kemudian anak ditugaskan untuk mempraktekkan atau merasakan langsung tugas yang diberikan oleh guru, maka tingkat penerimaan stimulasi anak akan lebih maksimal. Pada pembelajaran yang berlangsung pada penelitian ini, media yang digunakan adalah media audio visual dengan penekanan pada kemampuan siswa dalam membuat pantun, mengenal jenis-jenis pantun dan anak dapat membaca pantun dengan baik dan benar. Media pembelajaran yang kami gunakan berupa foto, video, kartu respon pantun dan gambar-gambar pantun karya anak kelas 4 terdahulu. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini anak akan merasa senang dan termotivasi untuk lebih giat dan lebih kreatif dalam berkreasi pantun. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Jika belajar merupakan suatu proses yang harus dilalui, maka prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilalui. Seorang anak belajar merupakan suatu keharusan/kewajiban, namun berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dijalani anak tersebut sehingga prestasi merupakan hasil dari apa yang telah dicapai, dilakukan, dan diusahakan (Hafizah, 2020; Nurohmah et al., 2020). Prestasi belajar juga merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Anderson & Krathwohl, 2001). Terkait dengan prestasi belajar siswa di sekolah, Lin et al., 2019; Theobald et al. (2019) memberikan konsep yang lebih tegas yaitu prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dan diukur dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar mempunyai peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi pula oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hidayati et al., 2019; Ninies

Eryadini, 2021; Nurdiana, 2021; Suryanto et al., 2020). Faktor internal berasal dari kondisi fisik dan psikologis siswa yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi di luar diri siswa yang meliputi kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi psikologis siswa mempunyai hubungan yang cukup erat dan penting dalam pencapaian prestasi siswa, karena belajar merupakan suatu proses mental yang mempengaruhi prestasi siswa. Kondisi tersebut meliputi minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang bersangkutan merupakan hasil interaksi dan pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian experiment quasi dipilih untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan media belajar terhadap prestasi belajar siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *nonequivalent control group design*. Berikut merupakan desain quasi eksperimen menggunakan model *nonequivalent control group design*:



**Gambar 2. model nonequivalent control group design**

Keterangan:

$O_1$  dan  $O_3$  = Pre-test (kondisi awal) kelompok eksperimen dan control sebelum *treatment* (perlakuan)

$O_2$  = Post-test kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* (perlakuan)

$O_4$  = Post-test untuk kelompok control yang tidak di beri *treatment* (perlakuan)

$X$  = Treatment (pemanfaatan perpustakaan dan media belajar).

Sample penelitian berasal dari 4 sekolah yang berbeda. Berikut ini adalah sajian deskripsi dari jenis kelamin objek penelitian berdasarkan asal sekolahnya. Untuk menganalisis data-data penelitian penulis menggunakan teknik analisis uji t student antar kelompok. Teknik uji ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan variabel prediktor dalam penelitian ini yang berjumlah lebih dari satu. Metode untuk pemilihan model terbaik yang dipilih adalah metode backward. Pengujian simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Tahap selanjutnya adalah pengujian signifikansi parameter secara parsial. Pada pengujian ini, parameter akan diuji satu persatu dengan menggunakan uji t.

Subjek Penelitian dibagi Berdasarkan jenis kelamin dan usia responden, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Subjek Penelitian**

| No | Kelompok          | Populasi      |     |              |
|----|-------------------|---------------|-----|--------------|
|    |                   | Jenis Kelamin |     | Usia         |
|    |                   | L             | P   |              |
| 1. | SDN Kedungwangi 2 | 50%           | 50% | 9 & 10 Tahun |
| 2. | SDN Candisari 2   | 33%           | 67% | 10 Tahun     |
| 3. | SDN Kedungwangi 1 | 53%           | 47% | 9 Tahun      |
| 4. | SDN Candisari 1   | 50%           | 50% | 9 Tahun      |

Dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persentase jenis kelamin dari siswa yang berasal dari SDN Kedungwangi 2 dan SDN Candisari 2. Dari kedua sekolah tersebut sebagian besar objek penelitian berjenis kelamin perempuan. Di SDN Kedungwangi 1, objek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi dengan persentase sebesar 53%. Sementara itu, hasil yang berbeda terlihat di SDN Candisari 1, yang mana persentase jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama yakni 50%. Terdapat gambaran yang jelas bahwa sebagian

besar objek penelitian yang ada di SDN Kedungwangi 1 dan SDN Candisari 1 berusia 9 (Sembilan) tahun. Sementara itu hal sebaliknya terjadi di SDN Candisari 2 di mana sebagian besar responden berusia 10 tahun dengan persentase 67 %. Sementara itu di SDN Kedungwangi 2, persentase siswa usia 9 (Sembilan) tahun maupun siswa dengan usia 10 (sepuluh) tahun memiliki nilai yang sama yakni 50%.harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa hasil analisis regresi dan statistik deskriptif masing-masing variabel. Pembahasan pertama adalah statistik deskriptif. Penjelasan terkait statistik deskriptif akan disajikan melalui rangkuman tabel ukuran sentralisasi dan sebaran data. Statistik Deskriptif Variabel Bahan Pustaka. Variabel bahan pustaka diukur dengan menggunakan 16 jenis indikator. Dapat diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator 'Pengaturan pencahayaan dan ventilasi memenuhi persyaratan' dengan nilai rata-rata 4,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak responden yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Nilai median indikator ini adalah 5 (lima), dengan skor terendah yang diberikan responden adalah 4 (empat), dan skor tertinggi adalah 5 (lima). Nilai rata-rata terendah untuk variabel ini ada pada indikator 'Ruang perpustakaan representatif', yaitu 2,91 dengan nilai median 3 (tiga). Nilai rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa banyak responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Indikator ini juga memiliki nilai simpangan baku tertinggi yaitu sebesar 0,959, artinya jawaban dari responden memiliki keragaman paling besar pada indikator ini, dengan nilai minimum sebesar 2 (dua) dan nilai maksimum sebesar 5 (lima). Pada variabel ini, indikator 'Area perpustakaan dapat menampung pembaca' memiliki nilai simpangan baku terendah yaitu sebesar 0,133. Hal ini menjelaskan bahwa antara responden yang satu dengan responden yang lain memberikan skor jawaban yang hampir sama atau tidak jauh berbeda. Statistik Deskriptif Variabel Media Pembelajaran. Pengukuran variabel ini menggunakan 7 (indikator). dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator 'Pemilihan media harus digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran' yaitu sebesar 4,30. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak responden yang sangat setuju dengan pernyataan ini. Nilai median indikator ini sebesar 4 (empat), dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator 'Guru menggunakan media yang bervariasi' yaitu sebesar 2,22 dengan nilai median sebesar 2 (dua). Nilai rata-rata yang rendah menjadi bukti bahwa banyak responden yang tidak setuju dengan pernyataan ini. Sementara itu, indikator yang memiliki nilai simpangan baku tertinggi adalah indikator 'Guru memperhatikan persyaratan dalam menggunakan media pembelajaran.' Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki keragaman paling besar pada indikator ini dengan nilai minimum 3 (tiga) dan nilai maksimum 5 (lima). Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa. Variabel ini diukur dengan 4 (empat) indikator. Terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator 'Siswa memiliki motivasi tinggi untuk meraih suatu prestasi', yaitu sebesar 4,30. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Nilai median indikator ini sebesar 4 (empat), sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator 'Siswa merasa puas, bangga, percaya diri, dan senang terhadap prestasi belajar', yaitu sebesar 2,80 dengan nilai median sebesar 2,50. Nilai rata-rata yang rendah dapat diartikan bahwa banyak responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Indikator ini juga memiliki nilai simpangan baku tertinggi, yaitu sebesar 0,881. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki keragaman paling besar pada indikator ini, dengan nilai minimum 2 (dua) dan nilai maksimum 4 (empat). Hasil regresi linier berganda akan dijelaskan, namun sebelum memasuki tahap tersebut, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian hubungan variabel prediktor terhadap variabel respon. Pengujian hubungan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi sperma. Berikut ini adalah hasil uji korelasi:

Hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$  (tidak ada korelasi antara variabel prediktor terhadap variabel respon)

$H_1 : \rho \neq 0$  (ada korelasi antara variabel prediktor terhadap variabel respon)

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

| Hubungan variable               | Koefisien korelasi | p-value | Keputusan | Kesimpulan   |
|---------------------------------|--------------------|---------|-----------|--------------|
| Bahan pustaka --> prestasi      | 0.194              | 0.148   | Tolak H0  | Ada korelasi |
| Media pembelajaran --> prestasi | 0.258              | 0.053   | TolakHo   | Ada korelasi |

Statistik dari uji F yang diperoleh dari output software SPSS. dapat dilihat bahwa model terbaik dapat diperoleh dengan melakukan 1 (satu) iterasi saja. Nilai P-Value yang dihasilkan adalah 0,021. Dengan hasil tersebut, maka keputusan yang dihasilkan adalah menolak H0. Hal ini dikarenakan nilai P-Value tidak lebih besar dari alpha 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minimal satu dari beberapa parameter dinyatakan signifikan terhadap model.

Dapat dilihat bahwa parameter kedua menghasilkan nilai P-Value kurang dari alpha 5% dengan deskripsi P-Value untuk variabel media pembelajaran menghasilkan nilai sebesar 0,018. Sementara itu, untuk variabel bahan pustaka menghasilkan nilai sebesar 0,047. Dengan hasil tersebut, menghasilkan keputusan untuk menolak H0. Berdasarkan berbagai pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah media pembelajaran dan bahan pustaka. Dapat dilihat bahwa nilai R-Square yang terbentuk adalah 0,365. Dengan nilai tersebut, dapat diartikan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan pengaruh hasil belajar sebesar 36,5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model dengan nilai sebesar 63,5%. Tahap terakhir adalah menguji asumsi normalitas model residual. Nilai p yang diperoleh adalah 0,200, dengan nilai lebih besar dari alpha 5%, sehingga menghasilkan keputusan gagal menolak H0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

### Pembahasan

Bahan pustaka merupakan salah satu sumber belajar penting yang berperan dalam mendukung prestasi belajar siswa. Bahan pustaka mencakup berbagai jenis sumber, seperti buku teks, jurnal, majalah, artikel ilmiah, hingga media digital (Fijas & Marlini, 2021). Ketersediaan bahan pustaka yang relevan, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan akses terhadap informasi, sehingga membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Dengan bahan pustaka yang baik, siswa dapat memperluas wawasan, menggali lebih banyak pengetahuan, serta memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan di kelas.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengaruh bahan pustaka terhadap prestasi belajar adalah kualitas dan relevansi materi (Huda, 2020). Sumber belajar yang dirancang dengan baik, memiliki konten yang sesuai dengan kurikulum, serta disajikan dalam format yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa termotivasi untuk menggunakan bahan pustaka, mereka lebih cenderung melibatkan diri dalam pembelajaran aktif. Hal ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Ketersediaan bahan pustaka di sekolah juga memegang peranan penting (Rohmah, 2020). Institusi pendidikan yang memiliki perpustakaan dengan koleksi lengkap dan beragam memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses informasi tambahan yang tidak selalu tersedia di dalam kelas. Dengan adanya akses ini, siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri, melakukan penelitian, atau memperdalam topik tertentu. Sayangnya, di beberapa daerah, keterbatasan bahan pustaka menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya fasilitas ini dapat berdampak pada kesenjangan prestasi di antara siswa dari latar belakang ekonomi dan geografis yang berbeda.

Selain itu, pengaruh bahan pustaka terhadap prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber tersebut. Literasi informasi menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan agar siswa dapat memilih, menganalisis, dan menggunakan bahan pustaka secara efektif (Abidin et al., 2021). Tanpa kemampuan ini, siswa mungkin kesulitan memanfaatkan bahan pustaka secara optimal, meskipun tersedia banyak sumber berkualitas. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk membimbing siswa dalam menggunakan bahan pustaka untuk mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, bahan pustaka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa jika dimanfaatkan dengan tepat. Ketersediaan bahan yang relevan, aksesibilitas yang memadai, dan bimbingan dalam penggunaannya menjadi faktor kunci keberhasilan. Dengan memadukan bahan pustaka berkualitas dan pendekatan pedagogi yang sesuai, siswa dapat lebih termotivasi, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, investasi pada pengembangan koleksi bahan pustaka dan program literasi informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan.

### **Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik (Magdalena et al., 2021). Media pembelajaran dapat berupa alat bantu visual, audio, maupun kombinasi keduanya, seperti video, infografis, dan aplikasi interaktif. Keberadaan media ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi dibandingkan metode konvensional seperti ceramah (Ikhsan & Humaisi, 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Hal ini terjadi karena media pembelajaran mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Misalnya, simulasi berbasis komputer dapat membantu siswa memahami proses ilmiah yang sulit diamati langsung, seperti siklus karbon atau reaksi kimia. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan fenomena di dunia nyata, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Paling et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seringkali menunjukkan peningkatan prestasi yang signifikan dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran tradisional.

Selain memberikan dampak positif pada kognisi, media pembelajaran juga berpengaruh pada aspek afektif siswa. Media yang menarik secara visual atau berbasis interaksi, seperti permainan edukasi, mampu meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap pelajaran tertentu. Ketika siswa merasa termotivasi dan terlibat secara emosional, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik. Motivasi intrinsik ini sangat berkontribusi pada keberhasilan belajar, karena mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan di luar jam pelajaran (Novitasari, 2023).

Namun, efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana media tersebut digunakan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks materi (Miftah & Nur Rokhman, 2022). Misalnya, untuk siswa sekolah dasar, media yang bersifat interaktif dan penuh warna cenderung lebih efektif, sementara siswa sekolah menengah mungkin lebih membutuhkan media yang mendorong analisis dan eksplorasi mendalam. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam RPP dan strategi pengajaran mereka secara sistematis agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan, pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan jika diterapkan dengan benar. (Indriani et al., 2023) mengungkapkan media pembelajaran bukan hanya alat bantu, tetapi juga menjadi salah satu komponen utama yang mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam desain media pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan kolaboratif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### **SIMPULAN**

Kesimpulannya, bahan pustaka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, tetapi pengaruh tersebut bergantung pada berbagai variabel, termasuk kualitas

bahan, aksesibilitas, peran guru, dan karakteristik siswa. Hubungan antarvariabel ini menunjukkan bahwa bahan pustaka tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor penentu prestasi belajar, tetapi perlu dikontekstualisasikan dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, pengelolaan bahan pustaka yang strategis, baik dalam hal pemilihan, penyediaan, maupun pemanfaatannya, sangat penting untuk memaksimalkan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan perpustakaan dengan bantuan guru dalam pemanfaatannya menambah pengetahuan siswa baik baru maupun eksplorasi. Disamping itu pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar masih menggunakan media konkret sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh pengalaman yang mendekatkan pada dunia yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arrimada, M., Torrance, M., & Fidalgo, R. (2021). Response to Intervention in first-grade writing instruction: a large-scale feasibility study. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/S11145-021-10211-Z/FULLTEXT.HTML>
- Boekaerts, M., & Corno, L. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. *Applied Psychology*, 54(2), 199–231. <https://doi.org/10.1111/J.1464-0597.2005.00205.X>
- Carpenter, J. P., Morrison, S. A., Craft, M., & Lee, M. (2020). How and why are educators using Instagram? *Teaching and Teacher Education*, 96. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2020.103149>
- Fijas, F. I., & Marlini, M. (2021). Pelestarian dan Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka di SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 61–76. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.63>
- Garii, B., & Rule, A. C. (2009). Integrating social justice with mathematics and science: An analysis of student teacher lessons. *Teaching and Teacher Education*, 25(3), 490–499. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2008.11.003>
- Hafizah, S. (2020). Penggunaan Dan Pengembangan Video Dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2656>
- Hidayati, A., Adi, E., & Praherdhiono, H. (2019). Bangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas Iv Di Sdn Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 45–50. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p045>
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48.
- Indriani, E. D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2023). Karakteristik Media Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 11230–11235.
- Kahn, J. (2020). Learning at the Intersection of Self and Society: The Family Geobiography as a Context for Data Science Education. *Journal of the Learning Sciences*, 29(1), 57–80. <https://doi.org/10.1080/10508406.2019.1693377>
- Kolopita, C. P., Katili, M. R., & Thohir, R. M. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL DAN JARINGAN DASAR. *INVERTED: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1–12.
- Laxman, K. (2010). A conceptual framework mapping the application of information search strategies to well and ill-structured problem solving. *Computers and Education*, 55(2), 513–526. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.02.014>
- Lin, P.-H., Su, Y.-N., & Huang, Y.-M. (2019). Evaluating reading fluency behavior via reading rates of elementary school students reading e-books. *Computers in Human Behavior*, 100, 258–265. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.10.004>

- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(9), 641–649. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>
- Mosleh, M., Pennycook, G., & Rand, D. G. (2020). Self-reported willingness to share political news articles in online surveys correlates with actual sharing on Twitter. *PLoS ONE*, 15(2). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0228882>
- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Ninies Eryadini. (2021). *Strengthening character education in fostering a wise attitude using social media | Journal of diversity in learning (JDIL)*. Journal of Diversity in Learning (JDIL). <https://journalofdiversity.com/index.php/jdil/article/view/45>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Nurdiana, R. (2021). The influence of differences in learning habits and management of children's mentoring time on the performance of the children's character. In *JDIL Journal of Diversity in Learning* (Vol. 1, Issue 2).
- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.30997/EJPM.V1I2.2834>
- Paling, S., Fatqurhohman, Makmur, A., Yati, Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Ratnadewi, Suhendi, H. Y., & Irvan, A. (2024). *Media Pembelajaran Digital* (F. Aziz & Y. N. Asri, Eds.). CV. Tohar Media.
- Pearman, F. A., Springer, M., Lipsey, M., Lachowicz, M., Swain, W., & Farran, D. (2020). Teachers, Schools, and Pre-K Effect Persistence: An Examination of the Sustaining Environment Hypothesis. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/19345747.2020.1749740>
- Plummer, R., Witkowski, S., Smits, A., & Dale, G. (2021). Higher Education Institution–Community Partnerships: Measuring the Performance of Sustainability Science Initiatives. *Innovative Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/S10755-021-09572-8/FULLTEXT.HTML>
- Rohmah, J. (2020). Optimalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art9>
- Sharov, S., Liapunova, V., & Sharova, T. (2019). Analysis of the opportunities of the prometheus platform for the professional development of future teachers. *TEM Journal*, 8(4), 1469–1476. <https://doi.org/10.18421/TEM84-52>
- Stipek, D., & Gralinski, J. H. (1996). Children's Beliefs about Intelligence and School Performance. *Journal of Educational Psychology*, 88(3), 397–407. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.88.3.397>
- Suryanto, H., Degeng, N. S., Djatmika, E. T., & Kuswandi, D. (2020). The Effect of Creative Problem Solving Learning Strategy on Conceptual and Procedural Understanding Moderated by Social Skills. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 13).
- Theobald, R. J., Goldhaber, D. D., Gratz, T. M., & Holden, K. L. (2019). Career and Technical Education, Inclusion, and Postsecondary Outcomes for Students With Learning Disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 52(2), 109–119. <https://doi.org/10.1177/0022219418775121>

---

Zaccoletti, S., Altoè, G., & Mason, L. (2019). The interplay of reading-related emotions and updating in reading comprehension performance. *British Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1111/bjep.12324>